

BAB IV

Paparan Data, Temuan Penelitian, Pembahasan

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Huda

Sejarah berdirinya majlis dzikir dan sholawat Al-Huda Pamolaan Camplong Sampang" (Yayasan pendidikan islam Miftahul Ulum Al-Baidawi Pamolaan Sampang-Madura) Jauh sebelum itu, ide untuk mendirikan majelis atau kumpulan para generasi muda telah menjadi agenda keluarga yayasan Miftahul Ulum Pamolaan Camplong Sampang. Namun gagasan demi gagasan tersebut masih belum bisa direalisasikan sehubungan konsolidasi antar tokoh ulama dan tokoh muda belum matang.

Namun setelah menyerap aspirasi dari berbagai kalangan: mulai internal Majelis Keluarga PPK, tokoh ulama, tokoh pemuda dan sejumlah nasehat para elemen publik, akhirnya Majelis dzikirdqansholawat Al-Huda berdiri tepat pada Malam Kamis, 05 Rajab 1435 H di halaman Yayasan pendidikan Miftahul Ulum pamolaan. Sebelum deklarasi berdirinya Majlisdzikir dan sholawat Al-Huda berdengung, jauh sebelum itu dilakukan konsolidasi antar koordes mulai dari Tlambah, KarangpenangOnjur, KarangpenangOloh, Bulu'ran, Gunungkesan, Robatal, Karanganyar, Sokobanah, Palengaan dan sebagainya. Dari sekian konsolidasi tersebut, bulat diputuskan bahwa organisasi yang sedang digagas tersebut fokus pada pembinaan moralitas generasi muda

Dalam Majelis dzikir dan sholawat Al-Huda, duduk sebagai Jenjang Ketua Umum adalah. Ustad imam hambali sebagai Ketua Dewan Pembina. Dan segera dibentuk badan administrasi lainnya yang berafiliasi pada majelis tersebut. Majlisdzikir dan sholawat Al-Huda terbilang istimewa. Atmosfer istimewa tersebut sebagai wujud dari persembahan Majelis Keluarga Yayasan pendidikan Miftahul Ulum Pamolaanterhadap generasi muda. Dari pemuda inilah akan lahir kader-kader cemerlang sebagai generasi emas yang dapat mengemban leader masa depan.

Rotasi pelaksanaan Majlisdzikir dan sholawat Al-Huda digelar sebulan sekali. Hal ini sesuai komitmen awal agar majelis ini segera terserap dalam lubuk sanubari generasi emas. Dan dengan itu, majelis ini telah menjadi trend generasi dan menjadi bumbu penyedap dalam setiap aktivitas mereka. Meski demikian, agar terus eksis dan stabil, majelis ini memerlukan konsolidasi dan ukhwh semua pihak terutama pilar semangat generasi muda.¹

Tepat pada pelaksanaan Pamolaan Bersholawat gelombang I, Majelis ini telah mendapatkan pusaka nama yaitu “Al-Huda” yang artinya adalah petunjuk. Sang pemberi nama ini tak lain adalah KH. Uhuddin Murrah. Setelah konsolidasi dan koordinasi terus meningkat, majlis dzikir dan sholawat Al-Huda ini telah diikuti oleh ribuan generasi muda dari berbagai daerah dan kawasan.

2. Tujuan Dibentuknya Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Huda

¹Ibnu Abd Wahid, *Sumber Youtube*,(10 Maret 2021)

Pada awalnya kegiatan ini di masjid Tambihul Ghafilin yang di kemas dengan remaja masjid bersholawat dan diadakan setiap malam jum'at. Kemudian mendirikan grup hadrah Al-Huda dengan tujuan yang pertama, untuk mengisi kekosongan kegiatan para remaja di desa pamolaan camplong sampang agar lebih menarik dan mengunggah semangat untuk mengaji kembali.

Tujuan yang kedua yakni membuat kegiatan-kegiatan yang positif bagi para pemuda-pemuda khususnya di desa pamolaan camplong sampang serta meminimalisir pergaulan pemuda yang sifatnya negatif, seperti keluyuran tidak jelas dan berkumpul dengan teman hingga larut malam. Dengan adanya grup hadrah Al-Huda para pemuda desa pamolaan dapat memiliki kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat, para pemuda juga lebih rajin untuk ke masjid dalam mengaji dan lebih terkontrol dalam melakukan hal negatif karena sudah memiliki background keislamannya.

Dan tak lupa pula tujuan utama dari berdirinya majlis dzikir dan sholawat Al-Huda yakni sebagai perantara dakwah dengan menyerukan sholawat Nabi dan untuk menanamkan pendidikan karakter lebih khususnya karakter religius bagi para pemuda desa pamolaan camplong sampang

3. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi majlis dzikir sholawat Al-Huda sebagai berikut:

- a. Ketua yayasan dan pendiri majelis : Kh. Uhuddin murray

- b. Ketua majlis : Ustadz Imam Hambali
- c. Sekretaris : Ustadz Huda
- d. Anggota pemain :
 - 1) Vokalis :
 - a) Muhaimin
 - b) Moh Rois
 - c) Fiki
 - d) Agus
 - 2) Hadrah:
 - a) Siddiq
 - b) Khoiron
 - c) Abd Rozek
 - d) Abd adim
 - 3) Darbuka:
 - a) wahyu
 - 4) Bass:
 - a) Abd jebber
 - 5) Keprak:
 - a) ahmad reyhan

B. Temuan Penelitian

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Pamolaan Camplong Sampang. adapun masalah yang diteliti merujuk kepada fokus masalah yang tertera pada bab sebelumnya

“Penanaman Pendidikan Karakter Religius bagi pemuda desa pamolaan camplong sampang”. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan data tentang pembahasan masalah pada focus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Majelis Dzikir Dan Sholawat Al- Huda Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Bagi Pemuda Desa Pamolaan

Manusia memiliki karakter yang berbeda-beda yang unik baik, secara psikologis berupa psikologis berupa sifat ramah, sabar, disiplin, tanggung jawab. Dari segi fisik seperti bentuk tubuh yang dimiliki berbeda- beda ada yang gemuk, ada yang kurus, ada yang memiliki wajah oval, ada yang memiliki wajah bulat dan sebagainya. Sehingga dalam pengembangan manusia dapat mempengaruhi sifat atau karakter. Dalam hal ini tidak terlepas dari beberapa proses yang dapat mendorong pemuda untuk dapat berperilaku baik.

Karakter yang baik pada zaman sekarang ini menjadi tolok ukur dalam kehidupan masyarakat. Tentunya pemuda pemuda yang hidup pada masa digital perlu adanya kegiatan yang menunjang kepada penanaman karakter tersebut.

Dalam sebuah kegiatan majelis, pendidikan karakter religius sangat penting untuk ditanamkan pada setiap aktifitas majlis dzikir dan sholawat. Agar dapat membentuk karakter pemuda yang bagus, baik dan tertanam nilai-nilai keagamaan dipikiran mereka sampai dewasa. Dalam hal ini, sudah

menjadi tugas utama bagi ketua yayasan selaku tokoh masyarakat yang berpengaruh di desa pamolaan. Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Imam Hambali selaku ketua majlis dzikir dan sholawat Al-huda:

“Pendidikan Karakter religius itu sangat perlu untuk ditanamkan, pendidikan karakter religius adalah keutamaan yang dapat menentukan keberhasilan para pemuda. Di majlis, pendidikan karakter religius sangat ditekankan pada pemuda, pihak pengelola majlis sangat optimis dalam menanamkan pendidikan karakter religius kepada pemuda. Ya karena dengan pembiasaan maka pemuda terbiasa dan tidak memiliki beban untuk apa yang dikerjakan.”²

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Abd Kirom yang berperan aktif mengajak para pemuda desa pamolaan untuk bergabung dalam majlis dzikir dan sholawat Al-Huda;

“Karakter religius harus ditanamkan pada pemuda agar ketaqwaan, sikap dan perilaku pemuda bisa terbentuk untuk mengedepankan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.”³

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa di era milenial ini pendidikan karakter religius pada pemuda sangat penting untuk ditanamkan. Agar menjadi pemuda berkepribadian yang baik dan santun. Sehingga dalam aktifitas sehari-hari dengan masyarakat tetap mengutamakan dan berpedoman terhadap nilai-nilai keagamaan.

lebih dari itu yakni menanamkan karakter baik kepada pemuda

² Ustad Imam Hambali, Ketua Umum Majelis Dzikir Dan Shalawat Al-huda, *wawancara langsung*, (20 mei 2021)

³ Abd Kirom, Simpatisan Majelis Dzikir Dan Shalawat Al-Huda, *wawancara langsung*, (20 mei 2021)

agar tercapailah kepribadian yang baik. Diantara karakter tersebut adalah karakter religius. Diantara karakter yang baik tersebut adalah beriman dan bertaqwa, cinta tanah air dan bangsa serta memiliki toleransi terhadap sesama. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak KH. Uhuddin Murrâh selaku yayasan pendidikan Miftahul Ulum Pamolaan Camplong Sampang bahwa :

Menanamkan pendidikan Karakter religus seperti nilai-nilai sunnah rosul, seperti mengajak masyarakat untuk bersholawat dan memantapkan ajaran rosulullah SAW yakni agama Islam.⁴

Dari pernyataan yang diberikan saat melakukan observasi memang benar adanya bahwasanya majlis dzikir dan sholawat tersebut mengajak pemuda untuk bersholawat dan menyebarkan ajaran rasulullah. Hal itu dibuktikan dengan adanya dokumentasi pada saat pelaksanaan majlis dzikir dan sholawat.

Berdasarkan wawancara dengan ketua yayasan dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter religius sangat tepat untuk ditanamkan pada pemuda di desa pamolaam. Karena penanaman karakter religius dapat menjadikan kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Pada dasarnya, pendidikan karakter religius dapat dibentuk tidak hanya dilingkungan keluarga dan masyarakat tetapi juga dilingkungan majlis.

Berapa kali majelis dzikir dan sholawat Al-Huda mengadakan event besar dalam sholawatan?

⁴ KH. Uhuddin Murrâh. Pimpinan Majelis Dzikir Dan Shalawat Al-Huda, *Wawancara langsung*, (20 Mei 2021)

“Dalam setahun majlis dzikir dan sholawat Al-huda memiliki beberapa program. Mulai program mingguan, bulanan dan tahunan. Program mingguan melaksanakan majlis dzikir dan sholawat dengan melibatkan para pemuda dan masyarakat desa pamolaan yang tergabung dalam jamaah. Program bulanan yaitu berupa halaqoh majlis. Halaqoh majlis ini digelar dari kampung ke kampung yang melibatkan para pemuda dan masyarakat di masing-masing kampung tersebut. Program tahunan meliputi haflatul ikhtibar dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Haflatul ikhtibar ini dilaksanakan pada akhir tahun bersamaan dengan haflatul imtihan di Yayasan Pendidikan Miftahul Ulum Pamolaan, dengan melibatkan seluruh siswa-siswi mulai tingkat RA sampai SMA Miftahul Ulum Pamolaan, pemuda dan masyarakat desa pamolaan. Sementara, Maulid Nabi Muhammad SAW. Digelar pada bulan Maulid yang melibatkan seluruh siswa-siswi mulai tingkat RA sampai SMA Miftahul Ulum Pamolaan, pemuda dan masyarakat desa pamolaan.”⁵

Seperti yang disampaikan oleh ketua majlis dzikir dan sholawat Al-Huda al-ustadz Imam Hambali;

“Majlis dzikir dan sholawat Al-Huda memiliki beberapa program dalam setahun. Mulai program mingguan, bulanan dan tahunan. Program mingguan digelar hanya bersama jamaah yang tergabung. Halaqoh merupakan program bulanan yang digelar secara bergantian ke masing-masing kampung yang difasilitasi oleh tokoh-tokoh (ustadz kampung), yang dihadiri oleh masyarakat sekitar. Sementara program unggulan yang dimiliki oleh majlis dzikir dan sholawat Al-huda yakni haflatul ikhtibar dan Maulid Nabi Muhammad SAW.”⁶

Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa majlis dzikir dan sholawat Al-Huda mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius. Hal itu terbukti dengan terstrukturanya kegiatan-kegiatan majlis mulai dari kegiatan rutin mingguan, bulan dan tahunan. Hal

⁵ KH. Uhuddin Murrâh, ketua Yayasan Majelis Dzikir Dan Shalawat Al-huda, *wawancara langsung*, (20 Mei 2021)

⁶ Ustadz Imam Hambali, ketua Majelis Dzikir Dan Shalawat Al-huda, *wawancara langsung*, (20 Mei 2021)

ini sangat mendukung dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk menyebarkan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

Dalam tahap penanaman karakter-karakter yang baik oleh pendiri majelis dzikir dan sholawat tentunya harus dikarakter yang cocok untuk bagi pemuda, dalam hal ini majelis al-huda lebih mengedepankan penanaman karakter religus, seperti yang dikatakan oleh pendiri majelis Al-Huda.

“ pendidikan karakter telah ditanamkan melalui ukhuwah islamiyah yang dikonsep dengan shalawatan, maka dengan hal ini mejelis shalawat al-huda ini kami juga menanamkan karakter religus supaya masuk kedalam hati masing-masing pemuda pamolaan camplong sampang”⁷

Hal demikian juga ditegaskan oleh bapak fudheli orang tua pemuda yang juga mendukung shalawat al-huda.

“karakter religus ditanamkan oleh majelis shalawat dan “dzikir melalui sholawat yang istiqomah kepada para jemaah baik yang lanjut usia maupun pemuda, hal ini bisa diketahui oleh pemuda-pemuda yang berhati mulia, saling menghormati, dan juga bisa menghargai satu sama lain. Ini menjadi tolok ukur bagi pemuda supaya lebih meningkatkan keagamaan yang mantap”⁸.

Hal ini juga diperkuat oleh para pemuda dan simpatisan majelis dzikir dan shalawat al-huda .

“Saya selaku simpatisan dan para pemuda yang selalu hadir dalam kesempatan majelis dzikir dan shalawat al-huda bisa merasakan penanaman karakter religus melalui lantunan shalawat - shalawat yang bisa menyentuh hati para pendengar dan bisa di tanamkan ke karakter religus”⁹.

⁷ KH. Uhuddin Murrah, ketua yayasan Majelis Dzikir Dan Shalawat Al-huda, *wawancara langsung*, (20 mei 2021)

⁸ Kudi , Masyarakat , *wawancara langsung*, (20 mei 2021)

⁹ Abd. Kirom, Simpatisan Majelis Dzikir Dan Shalawat Al-huda, *wawancara langsung*, (20 mei 2021)

Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dilapangan yakni dengan adanya majelis dzikir dan sholawat yang menjadikan elemen-elemen masyarakat baik dari warga, pemuda- pemudi serta lanjut usia mendapatkan nilai-nilai dan penerapan dari karakter religius. Juga hal demikian dapat dikonkritkan dengan penerapan pemuda dalam menjalankan syariat-syariat agama dengan baik dan benar.

2. Apa saja faktor pendukung Majelis Dzikir dan Sholawat Al- Huda dalam menanamkan pendidikan karakter religius bagi pemuda desa pamolaan

Adanya faktor penghambat juga ada faktor yang mendukung dari keberlangsungannya majelis dzikir dan sholawat ini, karena di setiap kegiatan pasti ada faktor penghambat dan pendukungnya. Faktor pendukung yang didapat dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi yakni sebagai berikut : Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepada pendiri majelis Al – Huda

“Yakni ada dua faktor, pertama faktor interen kedua faktor eksteren. Faktor interennya, dimana shalawatan–shalawatan yang dilantunkan oleh majelis dzikir dan shalawat Al-Huda dengan aransement musik kekinian jadinya membuat jemaah tidak bosan untuk mendengarkan, itu menjadi poin utama yang mendukung dalam penanaman karakter religius untuk para pemuda. Faktor eksterennya, yani dukungan dari keluarga sangat diperlukan yang mendukung kehadiran anak dalam menghadiri majelis Al-Huda baik dari faktor ekonomi maupun jasmani.”¹⁰

¹⁰ KH. Uhuddin Murrah, ketua yayasan Majelis Dzikir Dan Shalawat Al-huda, *wawancara langsung*, (20 mei 2021)

Sependapat juga dengan orang tua atau masyarakat menyatakan hal berikut.

“Hal-hal yang mendukung dari penanaman karakter religius ini melalui majelis dzikir shalawat Al-Huda tentunya juga ada pada orang tua yang menyuruh anaknya hadir pada majelis dzikir shalawat ini juga akan menjadikan penanaman karakter religius disetiap kesempatan adanya event shalawat dan dzikir lebih memantapkan penanamannya.”¹¹

Senada juga disampaikan oleh simpatisan atau para jemaah pemuda yang isinya sebagai berikut, yakni;

“Aransement musik shalawat yang mengikuti musik-musik kekinian sehingga menarik perhatian untuk lebih sering datang ke majelis dzikir shalawat Al-Huda maka tujuan utama dalam membentuk dan menanamkan pendidikan karakter sedikit demi sedikit yang tercapai.”¹²

Dari pemaparan wawancara diatas diperkuat oleh observasi langsung kelapangan bahwa memang benar adanya majelis dzikir dan shalawat Al-Huda dalam menanamkan karakter religius dihambat oleh faktor interen dan eksteren yang keduanya saling berhubungan satu sama lain adapun faktor pendukungnya juga didukung oleh faktor interen dan eksteren yang dinyatakan oleh wawancara diatas.

3. Apa Saja Faktor Penghambat Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Huda Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Bagi Pemuda Desa Pamolaan

¹¹ Kudi , Masyarakat , *wawancara langsung*, (20 mei 2021)

¹² Abd. Kirom, Simpatisan Majelis Dzikir Dan Shalawat Al-huda, *wawancara langsung*, (20 mei 2021)

Shalawat dan dzikir merupakan faktor yang sangat penting dalam penanaman karakter religus agar tercipta manusia yang baik dalam dunia maupun akhirat. Tujuan utamanya manusia yang telah ada dalam al-qur'an dan hadist. Ini menjadikan pembiasaan pengajaran serta pemahaman shalawat tentunya banyak yang diharapkan, utamanya penanaman karakter religius.

Dengan cara mengajarkan, memahamkan, membiasakan maka diharapkan para siswa dapat melaksanakan shalat dengan tertib, benar dan mampu memahami serta menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat itulah yang akhirnya akan melahirkan pribadi yang baik dalam melaksanakan shalat dan ibadah lainnya.

Tujuan pembiasaan dzikir dan sholawat sesungguhnya banyak karena itu merupakan akumulasi dari penanaman karakter siswa. Tujuan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yaitu untuk membiasakan siswa melakukan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Selain untuk mengajarkan kewajiban juga mengajarkan anak sejak dini agar ketika sudah dewasa sudah terbiasa dan tidak meninggalkan kewajiban yang harus mereka lakukan.

Namun dalam beberapa kasus serta banyak hal yang terjadi bahwa dalam tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan oleh majelis dan beberapa lembaga lainnya tidak dapat berjalan dengan lancar. Yakni adanya Faktor-faktor yang menghambat dan yang mendukung dari berjalannya sesuatu

majelis. Faktor penghambat tersebut dapat dijelaskan oleh pendiri majelis dalam wawancara berikut.

“faktor penghambat setiap hal pasti ada, dilihat dalam setiap kesempatan majelis al-huda ini juga sering banyak jemaah yang malas untuk hadir, itu lumrah terjadi setiap event apapun termasuk majelis al-huda ini. Ada lagi orang tua yang tidak suka anaknya keluyuran malam, dan juga memberikan alasan faktor ekonomi yang tidak mendukung. Itulah alasan-alasan yang terkuak dari jemaah-jemaah simpatisan ketidak hadirannya setiap adanya event tersebut. Hal ini pasti akan terhambat karakter-karakter religius akan lebih sulit mencapai kepada para jemaah lebih khususnya para pemuda”¹³.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh orang tua atau masyarakat dalam wawancara dibawah ini.

“pastinya juga ada dari internnya yakni saat shalawatan dan dzikir ada juga jemaah yang joget, main hp, dan tidur. Itu akan menghambat pendidikan karakter religius yang menjadi tujuan dari majelis dzikir dan sholawat al-huda akan menghambat untuk ditanamkan pada jemaah dan pemuda-pemudi yang hadir.”¹⁴

Pernyataan ini diberikan oleh simpatisan atau jemaah pemuda juga memberikan jawaban dalam wawancara berikut .

“Tentunya yang dirasakan oleh kami yakni ada beberapa faktor diantaranya yakni faktor teman yang kadang kala mengganggu disaat bershalawatan dan dzikiran, ngantuk dan bosan hal yang paling utama dari faktor keterhambatan dari ketertanaman karakter religius pada kami.”¹⁵

¹³ KH. Uhuddin Murrah, ketua yayasan Majelis Dzikir Dan Shalawat Al-huda, *wawancara langsung*, (20 mei 2021)

¹⁴ Kudi , Masyarakat , *wawancara langsung*, (20 mei 2021)

¹⁵ Abd. Kirom, Simpatisan Majelis Dzikir Dan Shalawat Al-huda, *wawancara langsung*, (20 mei 2021)

C. Pembahasan

Suatu keberhasilan penanaman karakter religius khususnya yang menjadi tujuan di yayasan pendidikan miftahul ulum yang dikonsepsi dengan majelis dzikir dan sholawat bisa dikatakan sangat baik karena penanaman pendidikan karakter religius lebih ditekankan sasarannya bagi para pemuda sehingga para pemuda yang sering keluyuran malam tidak jelas arah dan tujuannya bisa dialihkan ke majelis dzikir dan sholawat al-huda ini. Itu bukanlah hal yang tidak mungkin dilakukan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan pemuda yang lebih mengedepankan eksistensinya menjadi pemuda yang nakal ke pemuda yang gemar sholawatan dan dzikir. Mengingat pada zaman sekarang banyak para pemuda yang rusak masa mudanya akibat dunia malam yang menjerumuskan anak-anak muda ke dunia gelap. Untungnya majelis dzikir dan sholawat al-huda bisa mengendalikan itu semua dan lebih mengurangi tingkat kesadaran pemuda dalam penanaman karakter religius

1. Bagaimana Majelis Dzikir Dan Sholawat Al- Huda Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Bagi Pemuda Desa Pamolaan

Dari hasil wawancara yang telah dijabarkan di atas serta hasil observasi yang peneliti temukan dan dibuktikan dengan dokumentasi realita keadaan di lapangan bahwa hal-hal yang menjadi tujuan ataupun arah dari adanya majelis dzikir dan sholawat selain dengan menjunjung konsep sholawatan di situ juga ada hal yang menjadi tujuan utama dari berdirinya

mejelis dzikir dan shalawat al-huda yakni ingin menanamkan pendidikan-pendidikan karakter yang arahnya ke religius baik bagi para pemuda maupun bagi para jemaah dewasa dan lanjut usia.

Adapun nilai utama yang akan mencerminkan bahwa jemaah sudah tertanam nilai-nilai karakter religius yakni dengannya sholat kepada nabi Muhammad SAW dan mengubah kebiasaan diri yang kurang menjadi lebih baik lagi. Ini bukti bahwa penanaman karakter religius sangat penting untuk disentuh walaupun bukan disekolah formal saja, disekolah non formal pun harus disentuh.

Untuk meyakinkan bahwa dengan shalawat dan dzikir atau istighasah dapat menanamkan pendidikan karakter religius didalam buku juga di jelaskan bahwa langkah-langkah penanaman pendidikan karakter yakni dengan melalui shalawat-shalawat, istighasah, mengucapkan salam kepada teman, menanamkan nilai aswaja, serta pembiasaan membaca doa ke pada Allah SWT. Dari kebiasaan-kebiasaan tersebut maka akan tertanam dan terbentuk nilai-nilai pendidikan karakter religius karena dengan pembiasaan akan meningkatkan kecerdasan spritual, kecerdasan inter personal, kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan musikal.¹⁶

Selaras dengan diatas bahwa memang adanya karakter religius diwujudkan dengan perilaku melaksanakan ajaran agama dengan baik, saling menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran antar agama

¹⁶ Junaidi Mistar, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020).

baik dalam ibadah maupun dikehidupan sehari-hari, hidup rukun antar agama. Dalam karakter religius ada tiga dimensi yaitu, hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama manusia dan individu dengan lingkungan (alam semesta). Nilai-nilai yang terkandung didalamnya antara lain toleransi, cinta damai, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, percaya diri, teguh pendirian, anti buli dan kekerasan, ketulusan, persahabatan serta melindungi yang kecil yang tersisih.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter religius pada majlis dzikir sholawat Al-Huda dapat dikatakan berhasil berdasarkan hasil wawancara serta observasi lapangan di dukung oleh dokumentasi realita yang ada. Ini menjadi poin penting untuk diperhatikan oleh masyarakat bahwa dalam pendidikan tidak hanya di sekolah formal saja yang secara nyata bisa memberikan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik dan para pemuda tetapi, di pendidika non formal seperti halnya majlis dzikir dan sholawat Al-Huda juga bisa secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius kepada peserta didik dan para pemuda dengan baik.

2. Apa Saja Faktor Pendukung Majelis Dzikir Dan Sholawat Al- Huda Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Bagi Pemuda Desa Pamolaan

¹⁷Suardi Dkk, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Integratif Moral Di Perguruan Tinggi”, (Banten: CV. AA. Rizky. 2020), 15.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan diatas melalui wawancara kepada pimpinan dan observasi peneliti serta diperkuat oleh dokumentasi. Ada beberapa faktor pendukung yang dijabarkan dari beberapa informasi. Karena disetiap kesempatan acara apapun pasti adanya faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukungnya yakni ada dua pertama faktor intern meliputi aransemen musik kekinian, adanya dukungan atau dorongan dari keluarga. Yang kedua faktor ekstern yakni keluarga memberikan adanya dorongan ekonomi kepada anak atau pemuda untuk menghadiri majelis dzikir dan sholawat.

Adapun sholawat yang dibawa oleh majelis pemuda bersholawat al-huda menekankan pada lagu dan lagu jawa menggunakan aransemen yang berbeda dari aransemen lagu sholawat yang biasa digunakan oleh grup hadrah lainnya. Pada bawaan lagu-lagu tertentu yang populer dan dikenal oleh masyarakat, grup hadrah mejelis dzikir dan shalawat mengajak untuk menyanyikan lagu secara bersamaan pada suatu moment tertentu. Hal ini dilakukan agar terjalin kekompakan anantara grup hadrah dengan masyarakat, masyarakat juga dapat ikut merasakan indahnya lagu sholawat dan manfaat dan bersholawat.¹⁸

Adanya komunikasi dengan orang tua sangatlah memicu dukungan untuk penanaman karakter religus pada peserta didik melalui majelis dzikir dan sholawat al-huda di desa pamolaan. Karena orang tualah yang bisa

¹⁸ Yuliana, *Strategi Dakwah Melalui Seni Hadrah (Band Religi) Al-Haydar*, (Disertai, IAIN Salatiga, Salatiga, 2020).62

menjadikan anak-anaknya kearah yang diinginkan, maka dalam hal ini adanya komunikasi orang tua dengan anak serta memberikan dukungan dan arahan kepada dapat menjadi faktor utama dalam keluarga sehingga anak bisa tertanam karakter religius melalui majelis dzikir dan sholawat al-huda dengan baik dan efesien.¹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mendukung untuk penanaman karakter religius melalui majelis dzikir dan shalawat al-huda ini tidak lain meliputi dari majelis dzikir dan shalawatnya sendiri dalam melantunkan shalawat sesuai dengan ketertarikan dari jemaah atau pemuda pamolaan camplong sampang yang menjadikan sangat senang melantunkan shalawat nabi dengan ikhlas. Dan juga dari keluarga yang menyuruh serta mendukung pemuda untuk menghadiri dan bershalawat melalu majelis dzikir dan shalawat.

3. Apa Saja Faktor Penghambat Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Huda Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Bagi Pemuda Desa Pamolaan

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan diatas melalui wawancara kepada pimpinan dan observasi peneliti serta diperkuat oleh dokumentasi. Faktor penghambat dari tertanamnya karakter religius berdasarkan majelis dzikir dan shalawat al-huda yakni juga ada dua faktor yang meliputi intern dan ekstern. Adapun faktor internnya yakni ketidak

¹⁹ Junaidi Mistar, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, 10

seriusan atau tidak fokus antara lain jemaah bermain Handpone, banyaknya jemaah yang joget, adanya jemaah yang diganggu oleh temannya, serta ada juga jemaah yang tidur saat acara sholawatan berlangsung. Sedangkan faktor eksternnya meliputi beberapa faktor yakni orang tua kadang kala tidak membolehkan anaknya datang ke majelis dzikir dan sholawat dikarenakan takut keluyuran tidak jelas, ada juga orang tua yang tidak membolehkan anaknya untuk tidak hadir dikarenakan keterbatasan ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut diatas juga dijelaskan dalam buku bahwa faktor yang seringkali jadi penyebab ketidak fokusan dalam bersholawat yakni adanya pengaruh internal yang meliputi keadaan atau kondidisi rohani dan jasmani peserta didik yang kurang baik seperti ngantuk. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan seperti teman yang selalu mengganggu. Faktor pendekatan belajar yang seringkali membosankan untuk bersholawat. Faktor faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain yang sering kali ada pada peserta didik atau pemuda dalam menangkap pelajaran karakter.²⁰

Menurut Reber (1988), anantara minat dengan tindakan termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya pada faktor internal, pemusatan perhatian, motivasi, keintahuan, dan kebutuhan.²¹

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari tertanamnya karakter religius melalui majelis dzikir dan shalawatnya yakni adanya jemaah yang

²⁰ Ika Maryani Dkk, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Ika Maryani, 2018).16

²¹ Ibid.17

tidak fokus dalam bershalawat. Dan juga adanya keluarga yang tidak membolehkan anaknya hadir dalam majelis dzikir dan shalawat dengan berbagai alasan.

